



<b>Accepted:</b> September 2023	<b>Revised:</b> September 2023	<b>Published:</b> Desember 2023
------------------------------------	-----------------------------------	------------------------------------

## **Pendampingan Membaca Al-Quran Dengan Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur'an Di Tpq Al-Amin Dusun Parerejo Gedangsewu Pare Kediri**

**Rohmad, M. Maimun Najjah, Muhammad Amrin syafi'i, Ishaq Purnomo**

E-mail: [rohmadstillah@gmail.com](mailto:rohmadstillah@gmail.com), [Najjahmaimun97@gmail.com](mailto:Najjahmaimun97@gmail.com),

[ngiq23@gmail.com](mailto:ngiq23@gmail.com), [Amrinsyafii3@gmail.com](mailto:Amrinsyafii3@gmail.com)

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

### ***Abstract***

*This study aims to assess how the Yanbu'a method is applied to improve fluency in reading the Qur'an at TPQ Al-amin hamlet Parerejo Gedangsewu Pare Kediri. This study used a qualitative approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. This objective involves fostering students who are obedient and highly moral, who excel in faith and intellectual, are able to adapt to contemporary situations, and are dedicated to mastering Diniyyah subjects. Inhibiting factors include that some students learn the Qur'an independently without adequate guidance from a knowledgeable scholar or teacher. In addition, there is a lack of awareness among students regarding the obligation to read the Qur'an for every Muslim.*

**Keywords:** *Yanbu'a Method; Al-Quran Reading; Fluency.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana metode Yanbu'a diterapkan untuk meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Al-amin dusun Parerejo Gedangsewu Pare Kediri. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan ini melibatkan pembinaan siswa yang taat dan bermoral tinggi, yang unggul dalam hal iman dan intelektual, mampu

beradaptasi dengan situasi kontemporer, dan berdedikasi untuk menguasai mata pelajaran Diniyyah. Faktor penghambat diantaranya adalah beberapa siswa belajar Qur'an secara mandiri tanpa panduan yang memadai dari seorang ulama atau guru yang berpengetahuan. Selain itu, terdapat kurangnya kesadaran di kalangan siswa mengenai kewajiban membaca Al-Qur'an bagi setiap Muslim.

**Kata Kunci:** Metode Yanbu'a; Membaca Al-Quran; Kefasihan.

## **Pendahuluan**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam Tridharma Perguruan Tinggi, selain pendidikan dan penelitian. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah menciptakan keterkaitan yang erat antara perguruan tinggi dan masyarakat. Berbeda dengan pendidikan dan penelitian yang jarang dipersoalkan di kalangan akademisi, pengabdian kepada masyarakat mencakup beberapa aspek seperti pengembangan, penyebarluasan, dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pengabdian kepada masyarakat mencakup berbagai kegiatan, seperti pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui inovasi dan penelitian, penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyelesaikan masalah nyata masyarakat, memberikan bantuan dan pelayanan profesional kepada masyarakat, serta menyampaikan penyuluhan agama dan sejenisnya.

Dengan pengabdian ini, perguruan tinggi berusaha mempercepat peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan pembangunan, mengembangkan masyarakat menjadi entitas dinamis, membina institusi dan profesi masyarakat sejalan dengan modernisasi, dan memperoleh umpan balik yang bermanfaat bagi perkembangan perguruan tinggi. Untuk mendukung pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dapat menggunakan media sosial dan internet untuk menyebarkan karya ilmiah yang sesuai dengan bidang keilmuannya, seperti tulisan, buku, opini, dan lain sebagainya. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat memperkenalkan keunggulan perguruan tinggi dan program studi yang mereka jalani, seperti keahlian berbasis fakultas dan pendekatan moderasi dalam beragama, kepada masyarakat luas.

Diera globalisasi ini banyak sekali permasalahan-permasalahan yang sepertinya sepele tapi merupakan hal yang besar dan perlu diperhatikan oleh semua pihak. Katakanlah permasalahan terkait dengan pembacaan Al-quran ibadah amalaliah seseorang yang dimulai dari pemahaman terkait materi tajwid, karena alquran menjadi beberapa rukun dalam sholat seperti surat al-fatihah. Materi TAJWID pembelajarannya tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi dituntut untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajarinya. Secara garis besar Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mengajarkan tentang bagaimana cara membaca Al Quran yang baik dan benar. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.<sup>1</sup>

Al-Quran yang berbahasa Arab memiliki cara bacaan tertentu yang tentunya perlu dipelajari oleh umat Islam, terutama bagi orang yang bahasa utamanya bukan bahasa Arab ('Ajam). Selain itu, terdapat riwayat yang memerintahkan untuk membaca Al-Quran dengan Tajwid.<sup>2</sup>

Menurut as-Suyuthi, ad-Dani menuliskan bahwa Ibnu Mas'ud berkata "Bacalah al-Quran dengan Tajwid". al-Jazari juga berkata pada kitabnya, *Matn-al-Jazariyah* bahwa membaca Al-Quran dengan Tajwid hukumnya wajib secara mutlak (fardhu 'ain) bagi seluruh muslim yang mukallaf. Pada penelitian kami akan menggunakan metode YANBU'A. Metode YANBU'A adalah salah satu metode pembacaan Al-Quran yang berasal dari Aljazair. Metode ini dikenal juga dengan sebutan "Yanbu'a al-Quran" yang secara harfiah berarti "mengalirkan Al-Quran." Metode ini memiliki ciri khas tersendiri dalam membaca Al-Quran dan memiliki aturan-aturan yang berbeda dengan metode pembacaan lainnya.<sup>3</sup>

## **Metode**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) sebagai sarana untuk pembelajaran dalam

---

<sup>1</sup> Achmad Luthfi. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadistb*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.

<sup>2</sup> Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009)

<sup>3</sup> Aim Fadlan Fanani, Ketua RTQ dan Ustadz, Kediri, 13 November 2016

mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan dalam konteks metode baca Al-Quran dengan metode Yanbu'a. Pendekatan ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan terkait cara membaca Al-Quran dengan metode Yanbu'a

PKM-M (Program Kreativitas Mahasiswa - Pengabdian Masyarakat) adalah salah satu jenis Program Kreativitas Mahasiswa yang populer di Indonesia. PKM-M bertujuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam rangka memberikan kontribusi dan manfaat nyata bagi masyarakat. Kegiatan PKM-M berfokus pada pelayanan dan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dengan adanya program ini kami yakin bahwa “pendampingan membaca al-quran dengan metode yanbu'a untuk meningkatkan minat anak membaca al-qur'an di tpq al-amin dusun parerejo gedangsewu pare Kediri” pada tanggal 06 Agustus 2023 di tpq al-amin dusun parerejo gedangsewu pare Kediri membawa sedikit banyak perubahan yang signifikan.

Hal ini kami tuturkan atas beberapa data yang kami peroleh setelah program ini terlaksana. Siswa yang sebelumnya belum begitu memahami tentang metode –metode dalam membaca al-qur'an sekarang menjadi tau lebih memahami. Dibuktikan dengan ada salah satu santri yang lebih aktif dalam membaca Al-qur'an lebih menyenangkan dan tidak membosankan Dalam pelaksana program ini, “Edukasi Tentang Tata Cara Menghilangkan Najis Kepada Siswa TPQ Nurul Hidayah Dusun Mulyorejo “sasaran atau objek kami adalah para TPQ Nurul Hidayah Dusun Mulyorejo. Di TPQ tersebut, tidak dapat di pungkiri bahwasanya program ini bisa terlaksana karena dengan adanya siswa yang mengikuti penyuluhan dengan semangat. Setelah beberapa hari, kami sudah saling mengenal dan saling sayang. Dan program ini pun dengan mudah dapat terlaksana dengan baik dan di tambah dengan antusiasme dan semangat dari siswa semuanya menjadikan kegiatan ini berhasil. Akhirnya ada

hasil yang kami dapatkan dari kegiatan ini. Ini semua juga karena semangat yang sangat besar dari siswa.

**a. Dukungan TPQ**

Adapun hambatan-hambatan yang kami identifikasi dalam proses pendampingan tidak mengindikasikan bahwa pelaksanaan pendampingan tidak dapat dilakukan. Namun, untuk menjalankan program ini, kami perlu menemukan solusi yang dapat mengatasi atau mengurangi dampak dari hambatan-hambatan tersebut. Hambatan-hambatan tersebut dapat berupa keterbatasan waktu, sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan, serta perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh para santri dalam menangkap materi yang diajarkan, dan juga variasi minat atau niat yang dimiliki oleh setiap anak.

Perbedaan dalam tingkat pemahaman yang dimiliki oleh anak-anak dapat diatasi melalui beberapa metode. Pertama, kami memberikan panduan awal tentang materi yang akan diajarkan. Kedua, kami melakukan repetisi atau pengulangan terhadap informasi yang telah disampaikan. Ketiga, kami memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman sekelas. Selain itu, kami juga memberikan peluang kepada mereka untuk mengulangi kembali materi sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa.

**b. Interaksi dengan Siswa dan Pengelola TPQ**

Pelaksanaan pendidikan di TPQ Al-Amin selama ini memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Hal ini, mungkin disebabkan oleh perhatian khusus terhadap keterlibatan aktif anak-anak dalam proses edukasi. Beberapa hasil dari implementasi pendidikan ini mencakup:

1. Anak-anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam pencarian informasi.
2. Anak-anak menjadi lebih proaktif dalam mengajukan pertanyaan kepada para ustadz dan ustadzah terkait materi pelajaran yang belum dimengerti.
3. Anak-anak menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam belajar mengenai Al-Qur'an.

**c. Kerjasama dengan TPQ**

Dalam mengatasi kendala waktu, kami telah berdiskusi dengan pengelola TPQ untuk menentukan jadwal yang paling tepat dalam menjalankan program pendampingan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Setelah berlangsungnya pertemuan tersebut, kami mencapai kesepakatan bahwa pelaksanaannya akan dilakukan sekitar 3 kali dalam seminggu pada jam yang telah ditetapkan oleh TPQ, yakni pada pukul 16:30-17:00 WIB.

Penentuan waktu ini didasari oleh fakta bahwa pada jam tersebut, kegiatan di TPQ sudah selesai dan jadwal siswa pun tidak terlalu padat. Oleh karena itu, diharapkan pada rentang waktu tersebut, para siswa dapat lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti program pendampingan dari awal hingga akhir.

Kendala terkait sarana dan prasarana yang telah lama menjadi permasalahan di TPQ juga berhasil diatasi melalui koordinasi dengan pengurus. Kami sepakat untuk menggunakan salah satu kelas di TPQ sebagai tempat pelaksanaan program. Keputusan ini dipilih setelah pertimbangan yang matang, di antaranya:

1. Kelas tersebut memiliki ruang yang luas di lingkungan TPQ.
2. Lokasi kelas tersebut sangat strategis, memungkinkan para siswa untuk dengan mudah mengaksesnya.

Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan memastikan kelancaran pelaksanaan program pendampingan di TPQ Al-Amin.

#### **d. Diskusi Ilmiah**

Kesuksesan program ini dapat dicapai berkat kerja sama yang efektif antara para pengajar dan siswa, serta karena adanya perencanaan yang terarah dan matang. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam proses belajar bersama saya, serta menerima kehadiran saya di TPQ ini dengan penuh keramahan. Semangat tinggi dari para siswa telah berkontribusi secara signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan program ini, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi perkembangan para siswa di TPQ Al-amin parerejo Gedang sewu pare Kediri

Kerjasama antara siswa dan pengajar merupakan aspek penting dalam konteks pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan

belajar yang produktif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Teori kerjasama ini merujuk pada interaksi positif dan saling mendukung antara siswa dan pengajar dalam proses pembelajaran. Salah satu teori yang relevan dalam hal ini adalah teori Konstruktivisme Sosial oleh Lev Vygotsky. Konstruktivisme sosial mengemukakan bahwa<sup>4</sup> pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi di antara individu, dengan pengajar dan teman sekelas sebagai mediator pembelajaran (Wood et al., 1976).

Dalam kerjasama antara siswa dan pengajar, terdapat beberapa aspek penting yang memainkan peran kunci. Pertama, komunikasi yang efektif menjadi fondasi utama kerjasama ini. Siswa dan pengajar perlu memiliki saluran komunikasi yang terbuka dan jelas agar tujuan pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Kedua, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor penentu. Siswa yang terlibat aktif dalam kelas, bertanya, dan berdiskusi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam (McKeachie, 1986).

Selanjutnya, pembagian peran dan tanggung jawab juga merupakan aspek penting. Pengajar memiliki peran untuk memberikan panduan, sumber belajar, dan dukungan bagi siswa, sementara siswa memiliki tanggung jawab untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Adanya dukungan dan umpan balik dari pengajar kepada siswa juga membantu membangun kerjasama yang kuat (Hattie & Timperley, 2007).

Selain itu, rasa saling menghormati dan empati juga perlu ditanamkan dalam kerjasama ini. Pengajar perlu memahami kebutuhan dan gaya belajar siswa, sementara siswa perlu menghormati pengajar sebagai fasilitator pembelajaran. Rasa percaya antara siswa dan pengajar juga menjadi dasar penting dalam membangun kerjasama yang efektif (Bryk & Schneider, 2002).

Dalam teori kerjasama, kolaborasi antara siswa juga ditekankan. Pembelajaran kelompok atau proyek bersama dapat meningkatkan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan pemahaman siswa terhadap

---

<sup>4</sup> Authentic, D. A. N., & Sekolah, A. (2013). The analysis of integrative thematic content, scientific approach, and authentic assessment in elementary school textbooks, 1–15

materi pelajaran<sup>5</sup>. Sumber belajar yang digunakan dalam kerjasama ini dapat berupa buku seperti "Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice" oleh Robert E. Slavin, yang membahas tentang pendekatan pembelajaran kooperatif yang mendorong kerjasama di antara siswa (Slavin, 2010).

Dalam konteks kerjasama antara siswa dan pengajar, pemberian umpan balik yang konstruktif juga berperan penting. Pengajar memberikan umpan balik terhadap kemajuan dan hasil kerja siswa, sementara siswa dapat memberikan umpan balik terkait pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Hal ini dapat diterapkan dengan mempraktikkan pendekatan "*Feedback for Learning*" seperti yang diuraikan dalam buku "*Feedback for Learning*" oleh Julie Hobbs dan Lorraine Hubbar<sup>6</sup>

Dalam kesimpulan, teori kerjasama antara siswa dan pengajar menekankan pentingnya interaksi positif, kolaborasi, dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Berbagai aspek seperti komunikasi, partisipasi aktif, pembagian peran, empati, dan umpan balik konstruktif menjadi elemen-elemen utama dalam kerjasama ini. Pendekatan konstruktivisme sosial dan konsep pembelajaran kooperatif menjadi dasar teori ini, dan sumber-sumber seperti buku karya Slavin, Hobbs, dan Hubbard memberikan wawasan lebih lanjut tentang implementasi dan manfaat dari kerjasama antara siswa dan pengajar dalam konteks pendidikan.<sup>7</sup>

Peter Drucker, seorang ahli manajemen terkenal, dianggap sebagai bapak manajemen modern. Dia mengembangkan konsep-konsep yang masih relevan hingga saat ini. Menurut Drucker, sistem manajemen yang baik harus mencakup elemen-elemen POAC<sup>8</sup>.

#### 1. Perencanaan (Plan)

---

<sup>5</sup> Hamalik, O. (2010). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>6</sup> Bean, J. (2011). *Engaging ideas: The professor's guide to integrating writing, critical thinking, and active learning in the classroom, 2nd ed.* Jossey-Bass

<sup>7</sup> Bean, J. (2011). *Engaging ideas: The professor's guide to integrating writing, critical thinking, and active learning in the classroom, 2nd ed.* Jossey-Bass

<sup>8</sup> Fayol, H. (2013). 'Administration Industrielle et Générale (General and Industrial Management),' Eastford, CT: Martino Fine Books.

Perencanaan adalah langkah pertama dalam siklus manajemen. Drucker menggarisbawahi pentingnya merencanakan dengan baik sebelum tindakan dilakukan. Dalam konteks POAC, perencanaan melibatkan penetapan tujuan yang jelas, identifikasi sumber daya yang diperlukan, serta merumuskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Drucker percaya bahwa tanpa perencanaan yang tepat, organisasi akan mengalami ketidakpastian dan kerugian.

#### 2. Pengorganisasian (Organize)

Pengorganisasian melibatkan penempatan sumber daya yang tepat pada tempat yang tepat. Drucker menekankan pentingnya membangun struktur organisasi yang efisien, dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap individu. Ini melibatkan pengaturan alur kerja yang efektif, koordinasi antar bagian, dan pembagian tanggung jawab.

#### 3. Pelaksanaan (Act)

Pelaksanaan melibatkan pelaksanaan rencana yang telah dirumuskan. Drucker menyoroti pentingnya tindakan yang efektif dan konsisten dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini juga mencakup motivasi tim, pengembangan keterampilan individu, dan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif.

#### 4. Pengendalian (Control)

Pengendalian adalah tahap terakhir dalam siklus POAC. Drucker menganggap pengendalian sebagai langkah penting untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan efisien. Ini melibatkan pemantauan kinerja, perbandingan hasil dengan rencana, dan tindakan korektif jika diperlukan. Drucker percaya bahwa pengendalian yang efektif akan membantu organisasi tetap fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang.<sup>9</sup>

Pendekatan POAC dalam sistem manajemen, seperti yang dijelaskan oleh tokoh terkemuka Peter Drucker, memberikan kerangka

---

<sup>9</sup> Yoo, J-W., Lemak, David J., & Choi. Y. (2006). 'Principles of Management and Competitive Strategies: Using Fayol to Implement Porter,' *Journal of Management History*. Available here.

kerja yang kuat bagi organisasi untuk mencapai tujuan mereka dengan efektif. Dengan merencanakan dengan bijaksana, mengorganisir dengan efisien, melaksanakan tindakan yang tepat, dan melakukan pengendalian yang cermat, organisasi dapat mengoptimalkan kinerja mereka dan menghadapi tantangan dengan lebih baik. Pandangan Drucker tentang POAC tetap relevan dalam dunia manajemen saat ini dan memberikan landasan yang kokoh untuk keberhasilan jangka panjang suatu organisasi.

## **Penutup**

Penerapan metode pendampingan ini membuktikan efektivitasnya dalam mengedukasi siswa agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami metode baca Al-Qur'an. Pendekatan pembelajaran individual mampu mendorong santri untuk terlibat secara lebih intens dalam mendiskusikan serta memecahkan masalah, sehingga menghasilkan variasi dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode edukasi ini, proses pembelajaran menjadi semakin beragam, yang pada akhirnya menjadi tambahan pengetahuan yang berharga untuk diselidiki lebih mendalam.

Tahap awal yang kami lakukan adalah menyusun materi yang akan disampaikan, yang juga disebut sebagai proses perencanaan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa pendampingan berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Selain itu, rencana ini menjadi panduan saat kami mengimplementasikan proses pengajaran.

Langkah kedua melibatkan pelaksanaan rencana edukasi, yang lebih tepatnya disebut sebagai proses edukasi. Dalam tahap ini, kami mengaplikasikan semua langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Meskipun, saat proses berlangsung, kami menghadapi siswa secara langsung, sehingga memerlukan fleksibilitas dalam metode dan pendekatan. Ini karena seringkali terdapat perbedaan antara rencana dan pelaksanaan di lapangan.

Langkah ketiga adalah mengevaluasi pendampingan yang telah dilaksanakan, mulai dari awal hingga akhir, kepada siswa TPQ. Langkah ini diambil untuk menilai sejauh mana siswa TPQ telah menangkap materi selama proses pendampingan.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, metode pendampingan ini terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran tentang bacaan Al-Qur'an. Pendekatan individual dan evaluasi yang dilakukan

membantu menghasilkan proses pembelajaran yang dinamis dan bermanfaat bagi siswa TPQ

### **Daftar Pustaka**

- Achmad Luthfi. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadistb. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Muhammad Ulinnuha Arwani, Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009)
- Aim Fadlan Fanani, Ketua RTQ dan Ustadz , Kediri, 13 November 2016
- Authentic, D. A. N., & Sekolah, A. (2013). The analysis of integrative thematic content, scientific approach, and authentic assessment in elementary school textbooks, 1–15
- Hamalik, O. (2010). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Bean, J. (2011). *Engaging ideas: The professor's guide to integrating writing, critical th* Bean, J. (2011). *Engaging ideas: The professor's guide to integrating writing, critical thinking, and active learning in the classroom, 2nd ed.* Jossey-Bass
- Fayol, H. (2013). 'Administration Industrielle et Générale (General and Industrial Management),' Eastford, CT: Martino Fine Books.inking, and active learning in the classroom, 2nd ed. Jossey-Bass
- Yoo, J-W., Lemak, David J., & Choi. Y. (2006). 'Principles of Management and Competitive Strategies: Using Fayol to Implement Porter,' Journal of Management History. Available here

Copyright © 2023 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 4, No. 3, Desember 2023, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>